

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 67 Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin rendah tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif siswa, sebaliknya jika pengetahuan mengenai konsep keuangan ditingkatkan maka akan mengurangi tingkat perilaku konsumtif pada siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas yaitu menjadi individu yang sesuai dengan keinginan kelompoknya, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa.
3. Terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Seorang siswa dalam kelompok pertemanannya akan saling mempengaruhi literasi keuangan masing-masing, dimana individu satu dapat mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan uang saku dan pola konsumsi individu lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh-pengaruh literasi keuangan dan konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 67 Jakarta Timur, maka peneliti menemukan bahwa semakin rendah tingkat literasi keuangan siswa maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki siswa. Semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin meningkat perilaku konsumtif siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep keuangan dapat meningkatkan pola konsumsi dan sulitnya mengelola keuangan. Siswa yang tidak dapat mengatur keuangannya mempunyai gaya hidup boros yang cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhannya. Apabila gaya hidup yang tinggi atau boros sudah melekat pada siswa maka tidak jarang siswa akan meminjam uang demi menunjang keinginan yang harus dipenuhinya.
2. Seorang siswa dalam proses interaksi dengan lingkungannya memiliki kelompok pertemanan yang berbeda-beda. Kelompok pertemanan seharusnya memberikan arahan yang baik bagi setiap individu yang ada didalamnya. Tingginya tingkat konformitas dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang pada kelompoknya, karena kelompok pertemanan yang dijadikan acuan atau referensi dalam membeli atau mengonsumsi

suatu barang dan jasa. Dengan demikian, konformitas dapat menjadi faktor penentu perilaku konsumtif siswa.

3. Siswa yang sering menghabiskan waktu bersama temannya dan kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan, maka akan cenderung lebih mudah memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Keinginan untuk menjadi sama seperti apa yang diharapkan kelompok, menjadikan siswa dalam kelompok tersebut untuk mengonsumsi barang agar dapat diterima kelompoknya. Seorang siswa dengan tingkat konformitas yang tinggi dan kurang memiliki pengetahuan keuangan akan membelanjakan uang sakunya bukan berdasarkan prioritas kebutuhan, namun berdasarkan informasi dan keinginan yang diharapkan oleh kelompok pertemanannya tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Upaya mengurangi tingkat konsumtif siswa, para guru terutama guru mata pelajaran ekonomi memperhatikan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep keuangan. Karena baik atau buruknya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dimiliki oleh siswa dapat menentukan bagaimana siswa mengatur keuangannya dan mengonsumsi suatu barang dan jasa. Pendidikan mengenai konsep keuangan diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan keuangan melalui yang

diajarkan disekolah lebih intensif dan mendalam agar dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa. Beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan membahas materi lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi dan mempelajari materi mengenai literasi keuangan seperti membahas materi yang termuat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian guru juga dapat memperkenalkan budaya menabung dan mempelajari lebih mendalam terkait lembaga keuangan dan non lembaga keuangan, serta mempelajari konsep keuangan secara global maupun untuk implementasi di kehidupan sehari-hari.

2. Upaya untuk mengurangi tingkat perilaku konsumtif karena adanya sifat konformitas yang dimiliki seorang individu atau kelompok yaitu diharapkan guru-guru lebih memperhatikan kelompok-kelompok pertemanan yang berada disekolah. Kelompok pertemanan saat ini memiliki proporsi yang berbeda-beda, terdapat kelompok pertemanan dengan gaya hidup mewah, *update*, namun terdapat juga kelompok pertemanan yang sederhana. Guru-guru dapat membatasi siswa dengan kelompok pertemanannya dalam pemakaian suatu produk, sebagai contoh terdapat kelompok pertemanan yang mengharuskan anggotanya memakai sepatu yang sedang *trend* saat ini. Dengan adanya perhatian khusus terkait kelompok pertemanan akan mengurangi tingkat konsumtif dan kesenjangan antar kelompok pertemanan yang ada.
3. Upaya yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi perilaku konsumtif yaitu dengan memahami pentingnya menabung, mempelajari pengetahuan

konsep keuangan, serta membuat skala prioritas dalam mengonsumsi suatu produk dan mengelola uang saku yang diberikan. Siswa diharapkan mampu mengatur pola konsumsi dengan merencanakan dan mengelola uang saku agar seimbang dengan kebutuhannya. Kemudian, siswa juga diharapkan mampu menempatkan diri dalam kelompoknya, serta mengambil hal-hal yang bernilai positif dari kelompok pertemanannya tersebut.